REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

MI NU Istiqlal adalah sebuah yayasan yang berada di desa Ploso Rt02/Rw01 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, terletak di Jl.H Mayor Basuno No.177 Kudus. Madrasah Ibtidaiyah Ploso Jati Kudus berdiri sejak 18 Agustus 1962 dengan nama MWB (madrasah wajib belajar). Kemudian setelah supersemar tahun 1966 baru berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pada tahun 1972 berubah kembali menjadi SD Istiqlal, dengan harapan agar peserta didik yang lulus dapat melanjutkan ke sekolah umum. Berdasarkan SK dari 3 menteri yakni Menteri dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Budaya, yang isinya bahwa sekolah-sekolah islam pada tingkat dasar untuk penyeragaman maka diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan ujian negaranya disentralkan pada tahun 1975 dan pada tahun 1976 kembali menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai sekarang. Baru pada tahun 1982 yayasan Istiqlal memiliki beberapa lembaga dan pada tahun 2000 terbentuklah TPQ Istiqlal Ploso.[1]

2. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MI NU Istiqlal
b. Nomor Statistik Madrasah : 111233190038
c. Alamat : Jl.H Mayor Basuno No.177 Kudus
d. Tahun Berdiri : 1962
e. Status : Swasta
f. Nama Kepala Madrasah : Purwanto, S.Pd.I
g. Terakreditasi : A (Sangat Baik)[2]

3. Letak Geografis MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Letak MI NU Istiqlal berada di desa Ploso di Jl. H Mayor Basuno No. 177 Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Keberadaan Madrasah Istiqlal cukup strategis, meskipun berada di area pemukiman warga. Selain itu letak MI NU Istiqlal berdekatan dengan masjid. Luas wilayah dan batasan-batasan tanah MI NU Istiqlal berada pada,

[1] Purwanto, 'Wawancara 1, Transkrip' 7 Juni 2023.
[2] Dokumentasi, 8 Juni 2023

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Batas areal

Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
Sebelah Timur : Masjid Istiqlal
Sebelah Timur : Sungai Gelis
Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk

b. Luas wilayah

Jumlah tanah yang dimiliki : 1002 M 2
Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1002 M 2
Luas Bangunan seluruhnya : 426 M 2
Denah /lay out dan keterangannya (terlampir)[3]

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

a. Visi

"Terwujudnya madrasah sebagai pusat Pembelajaran yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam mutu dan santun dalam prilaku"

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi dan mutu.
2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
3) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

c. Tujuan

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa.
3) Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
4) Menyelenggarakan tata kelola madrsah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.[4]

[3] Dokumentasi, 8 Juni 2023
[4] Dokumentasi, 8 Juni 2023

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

a. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi Lokal		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	300	6		
2	R.Kantor /TU	1	-	-		1
3	R.Kepala	1	26	1		
4	Ruang Guru	1	50	1		
5	R.Perpustakaan	1	50	1		
6	R. Lab	-	-	-		1
7	R.Ketrampilan	-	-	-		1
8	Aula	-	-	-		1
9	Musholla	1	100	1		
10	R.UKS	1	26	1		
11	Halaman/Upacara	1	200	1		

Tabel 4. 1 Ruang dan Gedung

b. Data peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi Lokal			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	7	7			3
2	Mesin Ketik	-				
3	Telepon	-				
4	Faximile	-				
5	Sumber Air	1	1			
6	Komputer	4	1		3	

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7	Kend.Roda 2	-				
8	Kend.Roda 4	-				
9	Peralatan Lab.	-				1
10	Sound System	1	1			
11	Sar. Olahraga	2	1			
12	Sar Kesenian	1	1			
13	Peralatan UKS	1	1			
14	Peralatan Ketramp.	-				1
15	Daya Listrik	1300W	1			

Tabel 4. 2 Data Peralatan dan Inventaris Kantor

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

a. Data Guru

No	Mapel	Jml	Status			Pendidikan (Guru)					Mach/ Mis Mach	Keku ra-ngan
			PNS/NIP		Guru Non PNS	SLTA	D2	D3	S1	S2		
			150	130								
1	Guru Kelas	6	1		5				6			
2	PAI	2			2				2			
3	Bhs Arab	2			2				2			
4	Olah raga	1			1				1			
5	Kesenian	-			-							1
6	Bhs Inggris	-			-							
7	Mulok	1			1	1						
Jumlah		12	1		11	1			11			1

Tabel 4. 3 Data Guru

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Data Siswa

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
I	1	23	12	11
II	1	16	11	5
III	1	22	8	13
IV	1	17	10	7
V	1	18	12	6
VI	1	26	15	11
Jumlah	6	122	68	53

Tabel 4. 4 Data Siswa

c. Daftar Nama Siswa Kelas V

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Alviano Pratama Saputra	L	10	Najwa Exel Saputra	L
2	Atika Rohmatun Nikmah	P	11	Pasa Ramadani	L
3	Azzahiratun Ramadhani Asy Syifa'	P	12	Rubiyanti Ratna Sari	P
4	Davina Ardelia Regina	P	13	Syarif Hidayatullah	L
5	Hamidah Karimah	P	14	Satria Aji Arya Kama	L
6	Muhammad Syihabuddin	L	15	Wahyu Waskhitho	L
7	Muhammad Ragyl Arjuna Putra	L	16	Ubay Ganendra Husni	L
8	Muhammad Vino	L	17	Yulia Kasih	P
9	Muhammad Zainal Anwar	L	18	Zaka Zainal Faiz	L

Tabel 4. 5 Daftar Nama Siswa Kelas V

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran penerapan media audio-visual pada materi aksara jawa di kelas V MI NU Istiqlal Ploso, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi lebih dalam mengenai implementasi media audio-visual pada mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti pada 7-8 Juni 2023. Penelitian yang dikaji berdasarkan tanggapan 3 informan, baik dari Kepala Madrasah, Guru kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Jawa, dan Siswa kelas V yang dijadikan sebagai narasumber penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. **Analisis Implementasi Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

Suatu progam pendidikan Islam terdiri dari faktor-faktor yang harus diperhatikan seperti kurikulum, materi, dan metode pembelajaran. Ketiganya merupakan bagaian dari komponen pendidikan yang memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran suatu lembaga. Karena selain ketiga hal tersebut sangat penting, media penunjang pembelajaran juga sangat diperlukan.

Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang tersusun dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Untuk menemukan tujuan suatu pengajaran maka harus melalui beberapa komponen yang telah ditentukan sebelumnya, seperti bahan pelajaran atau alat-alat pengajaran, materi, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.[5]

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelengkap yang harus dikuasai guru ketika mengajar di kelas. Guru merupakan penentu sentral dari proses pembelajaran, terutama saat berhadapan dengan media yang digunakan. Salah satunya ialah pengaplikasian media audio-visual pada kelas V di MI NU Istiqlal. Peneliti meneliti mengenai keefektifan dari penerapan media tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V, Ibu Dwi Nurjannah yang menjelaskan bahwa media audio-visual juga diterapakan pada mata pelajaran bahasa jawa khususnya aksara jawa. Pembelajaran bahasa jawa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dilaksanakan 2 jam pelajaran x 35 menit setiap satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode campuran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dwi Nurjannah:

> "Untuk pembelajaran bahasa jawa di sini itu diajarkan satu kali pertemuan dalam sepekan. Walaupun alokasi tersebut kurang cukup mbak tapi saya berusaha memaksimalkan potensi siswa supaya ikut aktif dan kreatif ketika pembelajaran. Kalau untuk minat anak

[5] Purwanto, 8 Juni 2023, Wawancara 1. Transkrip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam pembelajaran bahasa jawa itu kurang. Jadi saya menerapkan media audio-visual, karena dengan adanya media tersebut anak jadi lebih tertarik."

Terkait penerapan media audio-visual sebagai media pembelajaran, kepala Madrasah MI NU Istiqlal Bapak Purwanto menjelaskan sebagai berikut:

"Dari pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasana dan memang saya wajibkan untuk semua guru itu memiliki laptop sebagai salah satu syarat untuk mengajar di kelasnya masing-masing. Setiap ada rapat saya arahkan semua guru itu bisa ikut andil menerapkan media audio-visual."[1]

Penerapan media audio-visual berupa video animasi dijadikan sebagai salah satu bentuk pengembangan media yang diterapkan oleh guru kelas V di MI NU Istiqlal Ploso. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa, memberikan pemikiran yang mendalam dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi aksara jawa. Materi yang dibutuhkan disesuaikan dengan silabus dan pemilihan materi diselaraskan dengan media pembelajaran yang akan dikembangkan agar relevan. Pada silabus kelas V terdapat materi yang tertera dalam KD 3.4 Memahami pasangan huruf jawa (10 pasangan). 4.4 Membaca dan menulis kalimat huruf jawa yang menggunakan pasangan huruf jawa (10 pasangan).

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan media audio-visual pada materi aksara jawa di MI NU Istiqlal :

a. Langkah Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan permulaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan adalah tentang memfokuskan dan mengatur proses pembelajaran. Dalam penerapannya guru membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan RPP harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Serta membuat soal untuk menguji kemampuan siswa atas materi yang diajarkan.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan video yang dibuat sesuai materi yang akan diajarkan dan memilih strategi dan metode yang tepat agar tercapainya seluruh indikator pembelajaran. Adapun tahapan penggunaan media audio-visual :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti laptop, LCD, kabel, *sound*, dan video yang akan ditampilkan.
2) Menyiapkan siswa dan memperhatikan posisi duduk dalam keadaan siap dan nyaman.
3) Kegiatan inti, yaitu berupa pengarahan, peragaan media, dan bimbingan dalamipembelajaran.
4) Kegiatan evaluasi, untuk mengetahui hasil dari pencapaian siswa.[6]

b. Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui media audio-visual dilakukan dengan menayangkan video berupa gambar yang disertai dengan suara dan animasi, serta teks singkat yang telah disesuaikan dengan materi ajar yang ditampilkan di layar monitor. Pembukaan dalam video diawali dengan judul materi yang ditulis dengan *font* serta gambar yang menarik.

Gambar 4. 1 Tampilan Orang

Setelah muncul tampilan pembukaan, dilanjutkan ke menu utama. Menu ini menampilkan materi aksara jawa beserta sandhangan dan pasangannya.

Gambar 4. 2 Menu Utama

[6] Observasi, 8 Juni 2023

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Materi-materi tersebut meliputi pengertian aksara jawa, huruf aksara jawa, pengertian serta bentuk pasangan dan sandhangan.

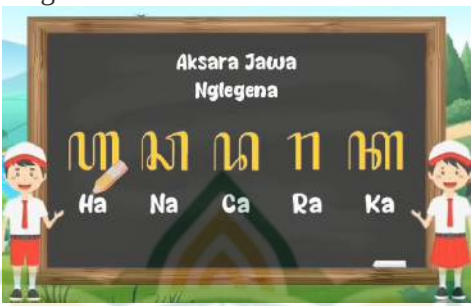

Gambar 4. 3 Aksara Jawa Nglegena

Gambar 4. 4 Aksara Sandhangan

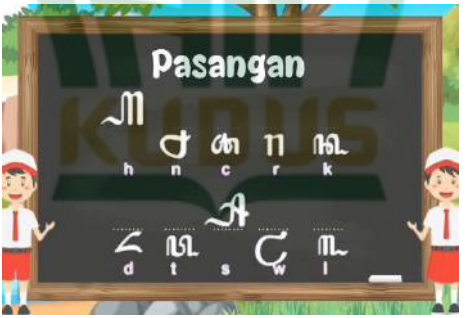

Gambar 4. 5 Aksara Pasangan

Memperkenalkan huruf jawa, sandhangan, beserta pasangannya kepada siswa melalui gambar yang terdapat pada video. Kemudian guru memberikan penjelasan perlahan kepada siswa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.6 Mengamati kegiatan belajar mengajar berbantuan media audio-visual

Setelah materi tersampaikan, guru memberi penjelasan terkait materi aksara jawa. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai pemahaman siswa terhadap materi aksara jawa yang terdapat pada video

c. Evaluasi

Aspek implementasi yang terakhir adalah evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pengetahuan aspek kognitif. Yang mana peniilaian menggunakan *post test* berupa soal uraian yang dilakukan setelah terlaksananya pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengukur pemahaman siswa dalam pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan ungkapan bu Dwi Nurjannah, S.Pd selaku guru bahasa jawa dan wali kelas V:

> "saya biasanya menilai dengan melihat reaksi siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Saya memeriksa kemajuan pembelajaran siswa melalui pertanyaan yang saya siapkan dan berikan untuk mereka kerjakan. Ketika siswa merespon baik seperti berpartisipasi aktif dalam pemebelajaran dan juga pertanyaan yang saya ajukan mencapai hasil yang diharapkan, berarti dalam pemilihan media audio-visual dengan video animasi yang saya buat dapat memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran."[7]

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media audio-visual yang dilaksanakan pada kelas

[7] Dwi Nurjannah, "Wawancara 2, Transkip," 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sudah dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan.[8]

2. Analisis Keberhasilan Penggunaan Media Pembelajaran Audio-visual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari keberadaan atau peran serta dari sarana prasarana sebagai penunjang pendidikan. Berdasarkan fakta yaang ada di lapangan, ternyata minat siswa dalam belajar aksara jawa masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menuliskan aksara jawa dengan baik dan benar. Minat belajar siswa yang rendah disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam membaca huruf aksara jawa, sehingga siswa belum mampu memahami huruf aksara jawa yang jumlahnya banyak. Oleh sebab itu diperlukan adanya media yang tepat dalam mengenalkan huruf aksara jawa yang mana mampu menarik minat belajar siswa, sehingga siswa dapat aktif dan konsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aksara jawa menggunakan media audio-visual 16 dari 17 siswa kelas V yang berangkat merasa antusias dengan kehadiran media audio-visual, dari total sebenarnya 18 siswa. Sedangkan satu siswa terlihat pasif ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang pasif tersebut bernama Pasa Ramdani. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai hal apa yang membuat mereka terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, peneliti mendapatkan jawaban bahwa siswa yang bernama Pasa Ramdani merasa kurang enak badan. Dan satu siswa lainnya yang bernama Muhammad Vino tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan sedang izin.[9]

Mengimplementsikan suatu media pembelajaran pastinya terdapat hasil. Hasil tersebut dapat dijadikan perbandingan dari sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran audio-visual. Sesuai dengan pengakuan guru kelas V Ibu Dwi Nurjannah, menjelaskan bahwa setelah diterapkannya media pembelajaran ini peserta didik mengalami peningkatan dari segi

[8] Observasi, 8 Juni 2023
[9] Hasil Wawancara dan Observasi di Kelas V, 8 Juni 2023

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

minat dan nilai pada mata pelajaran bahasa jawa khususnya materi aksara jawa.[10]

Hasil yang serupa juga dijelaskan siswa bernama Davina Ardelia Regina yang mengatakan bahwa hadirnya media audio-visual dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

> "Saya suka belajar bahasa jawa bu, apalagi dengan media audio-visual ini jadi lebih menyenangkan dan lebih semangat, karena ada gambarnya bu, dan suka musiknya lucu, jadi tidak membosankan."[11]

Selaras dengan penjelasan salah satu siswa kelas V bernama Muhammad Zainal Anwar yang mengatakan bahwa adanya media audio-visual pada materi aksara jawa membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan lebih seru karena disertai gambar dan suara.[12] Selain itu, Atika Rohmatun Nikmah juga berpendapat bahwa setelah diterapkannya media audio-visual pada materi aksara jawa lebih mudah dipahami dan membuatnya tertarik untuk belajar aksara jawa.[13]

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Media Pembelajaran Audio-visual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Media digunakan oleh pendidik/guru sebagai salah satu alat yang dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Fungsi media sendiri digunakan sebagai tujuan instruksi yang mana sebuah informasi dari media tersebut harus melibatkan pesrta didik, baik dalam fikiran dan mental ataupun dalam bentuk kegiatan yang konkrit, sehingga dapat terjadinya proses pembelajaran. Bahan/materi harus disusun dan dirancang dengan cara yang lebih psikologis dari perspektif pembelajaran untuk mempersiapkan pengajaran yang efektif. Selain menghibur, juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan serta memenuhi kebutuhan individual siswa.[14]

Penggunaan media audio-visual pada pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa siswa kelas V di MI NU Istiqlal Ploso membuat peserta didik tertarik dan memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran aksara jawa. Materi aksara jawa

[10] Dwi Nurjannah, 19 Juni 2023. Wawancara 2
[11] Davina Ardelia Regina, 8 Juni 2023, Wawancara 3, Transkip
[12] Muhammad Zainal Anwar, 8 Juni 2023, Wawancara 4, Transkip
[13] Atika Rohmatun Nikmah, 8 Juni 2023, Wawancara 5, Transkip
[14] Arsyad A, "Media Pembelajaran." 25

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat dibilang sulit dipelajari, terkadang timbul rasa malas pada diri siswa karena merasa kesulitan dalam belajar aksara jawa. Kehadiran media audio-visual diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan ketertar ikan siswa dalam mempelajari aksara jawa, karena disuguhkan dengan adanya gambar aksara jawa dan dilengkapi dengan animasi gambar juga suara.[15] Akan tetapi dalam pelaksanaannya juga pastinya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan ialah sebagai berikut:

a. Kelebihan
   1) Siswa lebih aktif dan banyak melakukan melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan akan tetapi siswa juga mengamati dan mendemonstrasikan.
   2) Pembelajaran lebih menarik dan bervariasi karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.
   3) Materi belajar lebih jelas maknanya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan memungkinkan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
b. Kekurangan
   1) Keterbatasan proyektor, karena hanya terdapat 2 monitor saja
   2) Kurang mampu meghasilkan detail gambar yang sempurna. Gambar yang dihasilkan proyektor terlalu kecil, karena penempatan prokyetor yang kurang tepat, hanya di taruh di atas meja
   3) Metode yang menghasilkan lebih banyak suara dan bahasa verbal hanya dapat dikuasai oleh siswa yang memiliki pendengaran dan penguasaan kata dan bahasa yang baik.[16]

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Pelaksanaan pembelajaran materi aksara jawa dengan media audio-visual kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Kudus, merupakan salah satu inovasi media yang sudah diterapkan di Madrasah tersebut. Media audio-visual merupakan perpaduan

[15] Observasi di Kelas V MI NU Istiqlal, 8 Juni 2023
[16] Observasi, di Kelas V MI NU Istiqlal, 8 Juni 2023

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

antara suara atau bunyi dengan gambar yang dapat membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya.[17] Media audio-visual ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa jawa dengan materi yang diselaraskan dengan media pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan supaya tetap relevan. Pada silabus kelas V terdapat materi yang tertera dalam KD 3.4 Memahami pasangan huruf jawa (10 pasangan). 4.4 Membaca dan menulis kalimat huruf jawa yang menggunakan pasangan huruf jawa (10 pasangan).

Mata pelajaran bahasa Jawa memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, serta memperkuat sikap menghargai budaya lokal. Pelajaran bahasa Jawa mencakup materi seperti tata krama bahasa, aksara Jawa, seni wayang, tokoh pahlawan Jawa, tembang Jawa, dan kesenian Jawa.[18] Adanya tujuan tersebut menjadikan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga diperlukan dukungan atau sarana tambahan berupa media yang dapat menjelaskan secara spesifik.

2. Analisis Keberhasilan Penggunaan Media Pembelajaran Audio-visual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Keberhasilan dalam penggunaan media audio-visual dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, bisa dari faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa itu sendiri dan lingkungan sekitar, teman sebaya atau teman sekelasnya, serta cara guru dalam menyampaikan materi. Selain itu sarana pendukung guru dalam menyampaikan media juga sangat berpengaruh. Adanya inovasi pada media akan menjadikan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih bersemangat dan pastinya minat siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu dari manfaat media pembelajaran.[19]

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka keberhahsilan belajar siswa dalam penggunaan media audio-visual di Kelas V MI NU Istiqlal Ploso, terjadi peningkatan pada

[17] Sanaky, "Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif."

[18] E Wardhanika, D Tryanasari, and ..., "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar," 2022.

[19] H M Musfiqon, "Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran," *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*, 2012. 67

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa. Semua itu dapat dilihat berdasarkan pada hasil wawancara juga observasi yang dilakukan peneliti secara langsung.

Penerapan media audio-visual dalam proses pembelajaran dapat berdampak terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Sama halnya pada proses pembelajran huruf aksara jawa di kelas V MI NU Istiqlal Ploso. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dwi Nurjannah:

> "Pembelajaran huruf aksara jawa di MI NU Istiqlal Ploso sudah menerapkan penggunaan media audio-visual berupa video yang membuat siswa lebih pro aktif ketika mengikuti pembelajaran. Adanya media ini menjadikan suasana lebih menyenangkan siswa dalam belajar. Sehingga terjadi peningkatan aktifitas atau kegiatan dalam proses belajar."[20]

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Kelancaran pembelajaran saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio-visual juga tercermin dari ada tidaknya peralatan dan prasarana pendukung pembelajaran.[21] Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan media audio-visual. Ibu Dwi Nurjannah selaku wali kelas serta guru pengampu mata pelajaran bahasa jawa mengungkapkan bahwa kelebihan dari penerapan media audio-visual ini adalah memudahkan siswa dalm memahami materi yang akan disampaikan. Khususnya materi aksara jawa, dengan disuguhkannya gambar yang disertai suara siswa jadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Namun kekurangannya adalah ketersediaan fasilitas yang terbatas seperti proyektor dan spiker. Sehingga dalam penggunaanya guru harus bergantian.[22]

Setiap pelaksanaan kebijakan setidaknya terdapat faktor-faktor pendukung keeberhasilan kebijakan dan faktor-faktor penghambat terlaksananya kegiatan pengajaran. Karena tujuan utama yang ingin dicapai ialah siswa dapat membaca dan menuliskan huruf aksara jawa dengan baik dan benar. Demikian

[20] Dwi Nurjannah, 19 Juni 2023, Wawancara 2, transkip

[21] A S Suryobroto, "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani," *Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu …*, 2004. 4

[22] Purwanto, 8 Juni 2023, Wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga penerapan media pembelajaran audio-visual di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Selama proses penelitian, peneliti menemukan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Berikut merupakan data yang peneliti peroleh dari Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran. Menurut Bapak Purwanto selaku kepala Madrasah dan guru mata pelajaran menyatakan bahwa:

> "Faktor pendukung dalam implementasi media audio-visual ini ialah adanya fasilitas yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran, adanya lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat ialah kurang perhatian dari orang tua, banyaknya tantangan yang berasal dari luar seperti *gadget* dan TV, minimnya gaji guru sehingga tidak terlalu fokus dalam kegiatan anak didik."

Menurut Ibu Nurjannah mengatakan:

> "Faktor pendukung ialah adanya fasilitas yang memadai, seperti proyektor laptop, spiker dan lain sebagainya. Meskipun tidak banyak tapi itu sangat membantu. Sedangkan faktor penghambatnya itu sering berasal dari dalam diri anak yang enggan mencoba hal baru dan merasa minder karena menganggap bahwa belajar aksara jawa itu sulit."

Berdasarkan hal tersebut guru menerapkan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan media audio-visual ini yang memiliki fitur navigasi yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan dukungan teks, materi animasi dan video pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Melalui observasi terlihat bahwa siswa kelas V usia 9-11 tahun ditandai dengan mudah bosan dan mudah tertarik pada suatu hal. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu alat bantu pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan media. Pembelajaran interaktif multimedia dapat membuat siswa senang menggunakannya dan juga dapat membantu mereka belajar mandiri dengan menggunakan komputer atau laptop.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor penghambat pada implementasi media audio-visual yaitu dilhat dari sudut pandang siswa serta situasi juga kondisi yang ada. Didalamnya terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, diantaranya ialah kefahaman tiap siswa, dikarenakan tidak semua siswa paham akan materi aksara jawa. Sering kali siswa keksusahan dalam menulis maupun menghafal huruf aksara jawa. Beberapa siswa tidak fokus ketika dijelaskan, hal ini dikarenakan proyektor kurang mampu meghasilkan detail gambar yang sempurna. Gambar yang dihasilkan proyektor terlalu kecil, karena penempatan prokyetor yang kurang tepat, hanya di taruh di atas meja.

Sedangkan faktor pendukung pada implementasi media audio-visual di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti proyektor, laptop, spiker, dan lainnya. Selain itu dilihat dari sudut pandang guru, masih banyak metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru, rata-rata usia siswa 9-11 tahun, dan berkepribadian mudah bosan, serta situasi dan kondisi yang ada disana dan di tempat yang dilengkapi dengan laptop. Jadi, dengan adanya pandangan tersebut menjadikan hadirnya sebuah penerapan media melalui audio-visual berbasis video.

REPOSITORI IAIN KUDUS